

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit kronik paru yang ditandai dengan terbatasnya aliran udara di dalam saluran pernafasan yang tidak sepenuhnya *reversible*. Pada pasien PPOK mengalami kelemahan otot inspirasi dan atau disfungsi otot yang berkontribusi terjadinya sesak nafas (Laeli,2023). Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) merupakan penyakit respirasi kronis yang dapat dicegah dan dapat diobati, ditandai adanya hambatan aliran udara yang persisten dan biasanya bersifat progresif serta berhubungan dengan peningkatan respons inflamasi kronis saluran napas yang disebabkan oleh gas atau partikel iritan tertentu (GOLD, 2020).

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) menduduki peringkat ke tiga di dunia yang mengakibatkan 3,23 juta kematian pada tahun 2019 (*World Health Organization, 2021*). Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) menjadi salah satu penyebab gangguan pernafasan yang sering dijumpai baik di negara maju maupun di negara berkembang (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi PPOK di Asia Tenggara sebesar 6,3% sedangkan kasus di Indonesia menunjukkan angka 5,6% atau setara dengan angka 4,8 juta kasus untuk PPOK (*Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease, 2018*). Data hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Jawa Barat sebanyak 3,7 % dengan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki.

PPOK memiliki gejala-gejala yang progresif, salah satu masalah utama pada PPOK dan sebagai alasan penderita mencari pengobatan adalah gejala sesak napas. Sesak nafas terjadi akibat gangguan ventilasi saluran pernafasan dan menurunnya kemampuan fungsi kerja otot-otot pernafasan (Khairunnisa et al., 2021). Penatalaksanaan PPOK dapat berupa terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Berbagai terapi konvensional sebagai langkah untuk menurunkan

derajat sesak nafas diantaranya dengan terapi bronkodilator, terapi oksigen, latihan pernafasan, dan latihan dengan olahraga. Perawat memiliki kewenangan dalam pemberian terapi komplementer sebagai indikator nonfarmakologi untuk mengurangi sesak nafas berdasarkan *Evidence Based Practice Nursing*. Salah satu terapi komplementer yang dapat diterapkan yaitu *Pursed Lip Breathing* (PLB) (Rahma et al., 2023).

Pursed Lip Breathing (PLB) dilakukan sebagai latihan pernapasan yang menekankan pada proses ekspirasi yang dilakukan secara tenang dan rileks dengan tujuan untuk mempermudah proses pengeluaran udara yang terjebak oleh saluran napas. Pada proses ini, udara yang ke luar akan dihambat oleh kedua bibir, yang menyebabkan tekanan dalam rongga mulut lebih positif. Tekanan positif akan menjalar ke dalam saluran napas yang menyempit dan bermanfaat untuk mempertahankan saluran napas untuk tetap terbuka. Terbukanya saluran napas akan memudahkan udara dapat ke luar melalui saluran napas yang menyempit serta dengan mudah berpengaruh pada kekuatan otot pernapasan untuk mengurangi sesak napas (Isnainy & Tias, 2019).

Penatalaksanaan dari Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) pada umumnya dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dengan tujuan untuk mengurangi gejala dan mencegah progresivitas penyakit. Selain itu kesehatan mental dan fisik pasien serta kualitas hidup mereka semuanya meningkat namun tingkat kematian menurun. Pengobatan PPOK dapat dilakukan dengan menggunakan terapi non-farmakologis selain terapi farmasi, dan memberikan edukasi sangatlah krusial. Prioritas ditempatkan pada pemberian informasi sehingga pasien dapat berhenti merokok, meningkatkan pola makan mereka dan toleransi paru-paru mereka melalui olahraga (Astuti, 2022). Penelitian non farmakologi dalam upaya mengurangi keluhan sesak napas pada pasien PPOK telah banyak dilakukan salah satunya teknik *Pursed Lip Breathing* (PLB). Intervensi non farmakologi *Pursed Lip Breathing* (PLB) masih kurang diketahui oleh pemberi pelayanan kesehatan khususnya perawat serta kurang diketahui oleh penderita maupun keluarga pada

umumnya. Keefektifan intervensi tersebut perlu dipublikasikan secara global sehingga intervensi *Pursed Lip Breathing* (PLB) dapat diterapkan untuk peningkatan taraf kesehatan dan penurunan gejala pada pasien PPOK (Qamila et al., 2019). Menurut Sulistyanto (2023), teknik *Pursed lip breathing* memiliki efek yang lebih baik pada saturasi oksigen dan laju pernapasan. Senam pernafasan mengerucutkan bibir merupakan terapi nonfarmakologis yang mudah, murah, dan non-invasif. Oleh karena itu, pelatihan pernapasan mengerucutkan bibir harus dipertimbangkan standar keperawatan dalam merawat pasien dengan COPD, baik di rumah sakit atau di ruang pasien.

Adapun menurut (Yari et al., 2022) *Pursed lips breathing* membantu untuk mengembalikan posisi diafragma yang merupakan otot pernapasan yang terletak di bawah paru-paru. *Pursed lips breathing* juga menyebabkan otot perut berkontraksi ketika ekspirasi, hal ini akan memaksa diafragma ke atas, dan membantu untuk mengosongkan paru-paru, yang akhirnya pasien ppok akan bernapas lebih lambat dan lebih efisien. *Pursed lip breathing* dengan posisi pernapasan dengan mulut (bibir yang membesar) dapat membantu pernafasan lambat untuk mencegah kolaps jalan napas ambil napas dalam-dalam dan juga kendalikan kecepatannya kedalaman pernafasan napas ini juga meningkatkan relaksasi. *Pursed lip breathing* dengan melemaskan pernapasan dan menurunkan tekanan resistensi di saluran udara, sehingga mengurangi elastisitas pernapasan mampu mengurangi sesak napas.

Pemberian terapi *pursed lip breathing* pada pasien dengan PPOK sangat bermanfaat dalam menurunkan sesak napas pada pasien dengan PPOK. Pasien dengan PPOK Di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat belum mengetahui teknik *Pursed Lip Breathing*. Berdasarkan fenomena tersebut dan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan *Pursed Lip Breathing*, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan Teknik *Pursed Lip Breathing* yang diterapkan pada pasien dengan PPOK di ruang Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi masalah sesak napas pada pasien PPOK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan. Pembahasan penulisan ini bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi: sesak napas pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) di ruang Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi: sesak napas pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) di ruang Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan provinsi jawa baratt: *pendekatan evidence based nursing*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan oksigenasi: sesak napas pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) meliputi:

- a. Mampu mengaplikasikan pengkajian pada pasien PPOK di ruang Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.
- b. Mampu mengaplikasikan perumusan diagnosis keperawatan pada pasien PPOK di ruang Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.
- c. Mampu mengaplikasikan perencanaan keperawatan pada pasien PPOK di ruang Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.
- d. Mampu mengaplikasikan implelementasi keperawatan pada pasien PPOK di ruang Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada pasien PPOK di ruang Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.

- f. Mampu mengaplikasikan *evidence based nursing* pada pasien PPOK di ruang Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan provinsi jawa barat.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi mahasiswa

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan dengan masalah Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), selain itu tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di dalam perkuliahan khususnya Asuhan Keperawatan pasien dengan PPOK.

2. Bagi klien dan keluarga

Pasien dan keluarga mengerti cara perawatan pada penyakit secara benar dan bisa melakukan teknik *Pursed Lip Breathing* di rumah dengan mandiri.

3. Bagi institusi

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumber bacaan, referensi dan tolak ukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam penguasaan terhadap ilmu keperawatan dan pendokumentasian proses keperawatan khususnya pada pasien dengan penyakit PPOK sehingga dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

b. Bagi institusi rumah sakit

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dan meningkatkan mutu pelayanan perawatan di rumah sakit kepada pasien dengan PPOK melalui asuhan keperawatan yang dilaksanakan secara komprehensif.

c. Bagi IPTEK

Dengan adanya laporan studi kasus ini diharapkan dapat menimbulkan ide-ide dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan terutama pengembangan dalam pelaksanaan asuhan

keperawatan dengan konsep pendekatan proses keperawatan dan pelayanan perawatan yang berguna bagi status kesembuhan klien.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dibagi menjadi empat BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoretis

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada klien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan

Bagian pertama berisi tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi dan catatan perkembangannya. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisi analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.